

Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi

Galatia

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2003 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, December 2003

Translation from English
Original title: *Crystallization-study Outlines*
Galatians
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

Berita Satu

Titik Fokus Wahyu Ilahi di dalam Kitab Galatia

Pembacaan Alkitab: Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19; 3:26-28; 6:15

I. Perkara yang paling penting dan misterius yang diwahyukan di dalam Alkitab adalah bahwa maksud ultima Allah adalah untuk menggarapkan diri-Nya sendiri dalam Kristus ke dalam umat pilihan-Nya—Ef. 3:17a; 4:4-6:

- A. Kedambaan Allah untuk menggarapkan diri-Nya sendiri ke dalam diri kita adalah titik fokus wahyu ilahi di dalam Kitab Suci—Rm. 8:9-10, 6, 11.
- B. Kitab Galatia mewahyukan bahwa maksud Allah adalah agar Kristus digarapkan ke dalam umat pilihan-Nya sehingga mereka bisa menjadi putra-putra Allah bagi ekspresi korporat-Nya—1:15-16; 2:20; 4:19; 3:26; 6:10, 16.

II. Kitab Galatia menyajikan perbandingan kedua ekonomi Allah—ekonomi Perjanjian Lama-Nya dan ekonomi Perjanjian Baru-Nya—3:22-29:

- A. Kata untuk ekonomi Perjanjian Lama Allah adalah Hukum Taurat, dan kata untuk ekonomi Perjanjian Baru Allah adalah Kristus—ay. 24.
- B. Paulus mengalami pertobatan yang sejati, peralihan yang riil dari ekonomi lama Allah tentang Hukum Taurat ke dalam ekonomi baru-Nya tentang Kristus—1:13-16.
- C. Kristus, Roh itu, ciptaan baru, dan roh kita adalah empat hal dasar yang diliput di dalam kitab ini sebagai pemikiran yang mendasari ekonomi Perjanjian Baru Allah—2:20; 3:2; 6:15, 18.
- D. Ekonomi Perjanjian Baru Allah adalah untuk menyalurkan diri-Nya sendiri sebagai Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung ke dalam diri kita menjadi hayat kita dan segala sesuatu kita untuk membuat diri-Nya sendiri menjadi satu dengan kita dan kita

menjadi satu dengan Dia sehingga kita bisa mengekspresikan Dia secara korporat untuk kekekalan—Rm. 8:10, 6, 11; 12:4-5; Why. 21:2, 9-10.

- E. Allah tidak bermaksud untuk memiliki sekelompok orang baik; Allah menginginkan banyak putra yang bersatu dengan Dia secara organik dan yang kemudian dapat menjadi anggota-anggota Tubuh Kristus—Rm. 8:14; 12:4-5.
- F. Ekonomi Perjanjian Baru Allah adalah penyaluran diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan dan tebusan-Nya untuk membuat mereka menjadi putra-putra-Nya; karena itu, keputraan adalah titik fokus ekonomi Allah—Gal. 4:4-6.
- G. Saat kita membaca kitab Galatia, kita perlu melihat bahwa ekonomi Perjanjian Baru Allah adalah untuk meletakkan kita ke dalam Kristus dan untuk membagikan diri-Nya sendiri sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit ke dalam kita untuk menghasilkan suatu keesaan yang organik—suatu kesatuan organik dalam hayat—antara kita dan Allah Tritunggal sehingga kita bisa menjadi ekspresi korporat-Nya—3:27-28; 4:19; 6:10, 16.

III. Galatia mewahyukan bahwa Kristus itu berlawanan dengan agama bersama hukumnya—2:16, 20:

- A. Galatia menanggulangi Hukum Taurat yang diberikan oleh Musa dan agama yang dibentuk menurut hukum ini—4:21; 1:13-14.
- B. Hukum Taurat, dasar Yudaisme, telah diakhiri dan digantikan oleh Kristus—Rm. 10:4; Gal. 2:16.
- C. Kitab Galatia dengan keras menanggulangi penyimpangan dari Kristus karena kembali kepada Hukum Taurat—5:1-2, 4.
- D. Kedambaan hati Allah tidak dapat dipuaskan oleh usaha kita melakukan Hukum Taurat; kedambaan-Nya hanya dapat dipuaskan jika kita

tetap bersama dengan Kristus dan memperhidupkan Dia—Flp. 1:21a.

- E. Berpegang pada Hukum Taurat setelah Kristus masuk itu berlawanan dengan prinsip dasar ekonomi Perjanjian Baru Allah—Gal. 4:21; 5:4:
 - 1. Merebut orang dari Kristus dan membawa mereka kembali ke Hukum Taurat adalah pemberontakan terhadap ekonomi Allah.
 - 2. Karena Kristus telah datang, fungsi Hukum Taurat telah diakhiri; karena itu, Kristus harus menggantikan Hukum Taurat di dalam kehidupan kita bagi pemenuhan tujuan kekal Allah—3:23-25.
- F. Tiga perkara negatif utama yang ditanggulangi di dalam Galatia adalah Hukum Taurat, daging, dan agama; ketiganya ini berjalan bersama, sebab saat kita berada di bawah Hukum Taurat, kita juga terlibat dengan daging dan agama—2:16; 3:3; 1:13-14; 6:14.
- G. Beban Paulus di dalam Galatia adalah untuk mewahyukan Kristus sedemikian rupa sehingga Dia bukan hanya menjadi titik fokus ekonomi Allah melainkan juga menjadi titik fokus perjalanan sehari-hari kita—1:15-16.

IV. Ekonomi Perjanjian Baru Allah bukanlah pada manusia dalam ciptaan lama melainkan pada manusia dalam ciptaan baru melalui kebangkitan Kristus—6:14-15; 1:1:

- A. Perkara utama di dalam Galatia bukanlah bersunat atau tidak bersunat, agama atau bukan agama; ini adalah perkara apakah kita adalah ciptaan baru melalui keesaan organik dengan Allah Tritunggal—6:15.
- B. Sepertinya Paulus menulis kitab Galatia untuk menanggulangi Hukum Taurat; sebenarnya kitab ini menanggulangi ciptaan lama.
- C. Ciptaan baru sama sekali berbeda dari agama apapun juga; agama adalah bagian dari ciptaan lama, dan segala sesuatu yang dipraktekkan di

dalam dunia agama adalah bagian dari ciptaan lama—ay. 14.

- D. Galatia membawa kita kepada ciptaan baru melalui jalan wahyu batini persona hidup Putra Allah—ay. 15; 1:15-16.
- E. Ciptaan baru adalah perbauran Allah dengan manusia—Yoh. 15:4; 1 Yoh. 4:15:
 - 1. Makna ciptaan baru adalah bahwa Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung membaurkan diri-Nya sendiri dengan kita dan menyusun kita dengan diri-Nya sendiri untuk membuat kita menjadi baru—Ef. 4:4-6, 24; Kol. 3:10-11.
 - 2. Walaupun kita tetap adalah makhluk ciptaan Allah, namun kita dibaurkan dengan Sang Pencipta.
 - 3. Karena kita sekarang bersatu dengan Sang Pencipta, hayat-Nya menjadi hayat kita, dan penghidupan kita menjadi penghidupan-Nya; perbauran ini menghasilkan suatu ciptaan baru—1 Kor. 6:17.
- F. Jika kita ingin berada di dalam ciptaan baru, kita harus masuk ke dalam suatu keesaan organik dengan Allah Tritunggal; di luar keesaan ini, kita tetap berada di dalam ciptaan lama—2 Kor. 5:17.
- G. Ciptaan baru adalah manusia baru dalam Kristus (Ef. 4:24), diri kita yang dilahirkan kembali oleh Roh itu (Yoh. 3:6), yang memiliki hayat Allah dan sifat ilahi tergarap ke dalamnya (ay. 36; 2 Ptr. 1:4), dengan Kristus sebagai bahan penyusunnya (Kol. 3:10-11); ciptaan baru inilah yang memenuhi tujuan kekal Allah melalui mengekspresikan Allah dalam keputraan-Nya.

Berita Dua

**Ditolong Keluar dari Zaman yang Jahat Hari ini melalui
Wahyu Putra Allah di Dalam Kita**

Pembacaan Alkitab: Gal. 1:3-4, 11-16

**I. Subyek kitab Galatia adalah menolong kaum
beriman yang terkecoh untuk keluar dari
zaman agama yang jahat—1:3-4:**

- A. Suatu zaman itu mengacu pada suatu bagian, suatu aspek, penampilan hari ini atau penampilan modern, dari dunia ini sebagai sistem setani yang dipakai oleh Satan untuk merebut dan menduduki umat Allah agar mereka tetap jauh dari Allah dan tujuan-Nya—Ef. 2:2; 1 Yoh. 2:14-15.
- B. Menurut konteks kitab ini, zaman yang jahat hari ini mengacu pada dunia agama, arus agama di dunia, agama Yahudi, yang menjadi resmi dalam hal huruf yang tertulis, melumpuhkan dalam hal memadamkan Roh itu, membunuh dalam hal komunikasi manusia dengan Allah dalam hayat, dan menentang injil Kristus dalam hal ekonomi Perjanjian Baru Allah—Gal. 6:14-15; 1:6-16; 2 Kor. 3:6; Flp. 3:2-3.
- C. Tujuan Kristus memberikan diri-Nya sendiri bagi dosa-dosa kita adalah untuk menolong kita, untuk mencabut kita, dari agama Yahudi, agama yang jahat hari ini; ini adalah untuk melepaskan umat pilihan Allah dari tawanan Hukum Taurat (Gal. 3:23), untuk mengeluarkan mereka dari kandang domba (Yoh. 10:1, 3, 16), menurut kehendak Allah (cf. 1 Tim. 1:3-4):
 - 1. Menurut wahyu perlambangan di dalam Kidung Agung, Kristus memimpin pencari-Nya yang terkasih masuk ke dalam rohnya, dan di dalam rohnya, dalam persekutuan dengan Kristus, dia menerima wahyu tentang bagaimana meninggalkan tempat dimana dia terkucil dari gereja untuk maju mengikuti jejak kawanan domba—1:4b-8.

2. Kawanannya domba itu adalah gereja sebagai tempat dimana Kristus menyediakan rumput bagi orang-orang kudus-Nya untuk menggembalakan dan memberi mereka makan—Yoh. 10:16; Kis. 20:28; 1 Ptr. 5:2.
 3. Pencari Tuhan itu mencari Tuhan bagi kepuasannya sendiri, tetapi kepedulian Tuhan terhadap orang-orang berdosa yang telah Dia selamatkan bukan hanya untuk kepuasan mereka melainkan untuk ekonomi kekal Allah; ekonomi Allah adalah untuk menyelamatkan orang-orang berdosa untuk mendapatkan gereja-gereja sehingga esens gereja-gereja ini dapat menjadi Tubuh organik Kristus sebagai perintis bagi perampungan Yerusalem Baru—Rm. 5:10; Why. 1:11-12; Ef. 1:22-23; Why. 19:7-9; 21:2.
- D. Kita harus menang atas zaman yang jahat hari ini karena Kekristenan yang merosot hari ini bersama sistem Yudaismenya melalui berpegang pada pengajaran para rasul (Perjanjian Baru) melalui Roh pemberi hayat yang almuhit—Kis. 2:42; 1 Tim. 1:3-4:
1. Yudaisme memiliki janji-janji bumiah dengan berkat-berkat bumiah, tetapi di dalam perjanjian baru kita memiliki Roh yang almuhit sebagai totalitas dari segala kekayaan Kristus yang tak terduga itu untuk menjadi satu-satunya berkat kita agar kita dapat memberkati orang lain untuk menghasilkan kepenuhan Allah—Kej. 12:2-3; Gal. 3:14; Ef. 3:8; 1:3; Luk. 12:21; Why. 2:9; 2 Kor. 6:10; Ef. 3:19b.
 2. Yudaisme memiliki hukum huruf-huruf, tetapi di dalam perjanjian baru kita memiliki hukum Roh hayat—Rm. 8:2; Ibr. 8:10; Rm. 2:28-29; 5:20.
 3. Yudaisme memiliki imam-imam perantara, tetapi di dalam perjanjian baru seluruh kaum beriman adalah imam-imam untuk menjadi

suatu imamat yang kudus dan rajani—Why. 1:5b-6; 1 Ptr. 2:5, 9; cf. Why. 2:6.

4. Yudaisme memiliki bait material, tetapi di dalam perjanjian baru bait itu adalah rumah rohani, tempat tinggal Allah di dalam roh—Ef. 2:21-22:
 - a. Di dalam Yudaisme para penyembah dan tempat penyembahan adalah dua hal yang berbeda, tetapi di dalam perjanjian baru tempat penyembahan itu adalah sang penyembah itu—Yoh. 4:24; Kis. 2:46; 5:42.
 - b. Rumah Bapa, yang dilambangkan oleh bait itu, adalah suatu inkorporasi ilahi dan insani dari Allah yang telah melalui proses dan rampung yang disusun bersama dengan umat pilihan yang telah ditebus, dilahirkan kembali, dan ditransformasi-Nya—Yoh. 14:2, 20, 23; 1 Tim. 3:15; Why. 21:3, 22.

II. Putra Allah berlawanan dengan agama manusia—Gal. 1:11-16:

- A. Kedambaan hati Allah adalah untuk mewahyukan Putra-Nya di dalam kita agar kita bisa mengenal Dia, menerima Dia, sebagai hayat kita (Yoh. 17:3; 3:16), dan menjadi putra-putra Allah (1:12; Gal. 4:5-6).
- B. Titik fokus Alkitab bukanlah praktek, doktrin, atau peraturan—melainkan persona hidup putra Allah, yang adalah perwujudan Allah Tritunggal yang direalisasikan sebagai Roh yang almuhit di dalam roh kita agar kita dapat menikmati Dia, berbagian dalam segala kekayaan-Nya, dan memperhidupkan Dia—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17; Flp. 1:19; Gal. 6:18:
 1. Di mata Allah, tidak ada tempat bagi agama atau tradisi—hanya persona hidup Putra-Nya yang memiliki tempat; Allah hanya mempedulikan persona hidup ini, bukan yang lainnya—Kol. 1:18b; 2:16-17; 3:10b-11; Mrk. 9:7-8.

2. Tanpa persona hidup ini sebagai realitas dan isi kehidupan gereja, bahkan kehidupan gereja pun akan menjadi suatu tradisi; gereja adalah Tubuh dari persona ini, kepenuhan-Nya, ekspresi-Nya yang praktis dan hidup—Ef. 1:22-23; 3:8-11, 16-19.

III. Tidak ada yang lebih menyenangkan Allah daripada pengungkapan, wahyu, dari persona hidup Putra Allah itu di dalam kita—Gal. 1:15a, 16a; 2 Kor. 3:14-17; 4:3-6:

- A. Semakin batini wahyu subyektif yang kita terima tentang Putra Allah, semakin Dia akan hidup di dalam kita, semakin Dia akan menjadi realitas negeri yang almuhit itu bagi kita sebagai berkat Abraham, berkat Roh pemberi hayat yang almuhit—Gal. 2:20; 3:14.
- B. Jika kita meninggalkan konsep-konsep kita, memalingkan hati kita kepada Tuhan, memperhatikan roh, dan meluangkan waktu dalam Firman di dalam suatu roh dan atmosfir doa, Kristus akan diwahyukan di dalam kita, hidup di dalam kita, dan dibentuk di dalam kita—1:15-16; 2:20; 4:19:
 1. Kita harus membuang konsep-konsep kita; setiap konsep, baik itu rohani ataupun karnal, adalah suatu selubung; wahyu batini ini berada di dalam roh kita melalui pikiran kita yang diterangi—2 Kor. 3:14-15; 4:4; Ef. 1:17-18; Luk. 24:45.
 2. Kita harus memalingkan hati kita kepada Tuhan; semakin banyak kita memalingkan hati kita kepada Tuhan, semakin sedikit kedudukan yang akan dimiliki oleh ilah zaman ini di dalam hidup kita dan di dalam diri kita, dan kita akan berada di bawah penyinaran terang surgawi untuk menerima wahyu batini tentang persona hidup ini—2 Kor. 3:16, 18.
 3. Kita harus mempedulikan dan memperhatikan roh kita; di dalam roh kitalah

Roh itu bersinar, mewahyukan Kristus di dalam kita, dan berbicara di dalam kita mengenai Kristus—Ef. 1:17; 3:5; cf. Why. 1:10; 2:7.

4. Kita harus mendoabacakan Firman—Ef. 6:17-18.
- C. Kita perlu penuh dengan wahyu Putra Allah itu dan karenanya menjadi suatu ciptaan baru dengan Kristus hidup di dalam kita, terbentuk di dalam kita, dan dinikmati oleh kita secara terus menerus sebagai Roh yang almuhit—Gal. 6:14-15.

Berita Tiga

**Jalan untuk Menerima, Mengalami, dan Menikmati
Kristus yang Almuhit sebagai Roh Pemberi Hayat yang
Almuhit—Keseluruhan dari Berkah yang Mencakup
Segala Sesuatu dari Injil Penuh Allah**

Pembacaan Alkitab: Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19; 3:14

- I. Galatia mewahyukan bahwa rencana Allah menurut kerelaan kehendak-Nya adalah untuk menggarapkan diri Kristus sendiri ke dalam kita; hal yang paling jahat menurut Galatia adalah memecahkan orang dari Kristus—Ef. 1:5; Gal. 1:4-16; 2:20; 4:19; *Kidung*, #399.
- II. Galatia menyajikan Kristus yang adalah benih tiga kali ganda dalam keinsanian bagi penyaluran diri Allah sendiri ke dalam kaum beriman Kristus bagi pemenuhan ekonomi-Nya—3:16; Kej. 3:15; Gal. 4:4; Luk. 8:5a, 11; Yoh. 12:24:
 - A. Kristus sebagai benih perempuan itu mengacu pada Kristus yang berinkarnasi, Allah yang lengkap menjadi manusia yang sempurna melalui menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam keinsanian agar dapat menghancurkan Satan dan menyelamatkan kaum beriman dalam Kristus dari dosa dan maut—Kej. 3:15; Yes. 7:14; Mat. 1:16, 20-21, 23; Gal. 4:4; Yoh. 1:1, 14; Ibr. 2:14; 1 Kor. 15:53-57.
 - B. Kristus sebagai benih Abraham adalah bagi berkat kepada semua keluarga di bumi; benih Abraham yang hanya satu itu sebagai Adam yang terakhir telah menjadi Roh pemberi hayat, yang adalah berkat Abraham itu (realitas negeri yang baik itu), bagi penyaluran diri-Nya sendiri ke dalam kaum beriman Kristus untuk membuat mereka menjadi benih Abraham yang korporat—Kej. 12:2-3, 7; 17:7-8; Gal. 3:14, 16, 29; Yoh. 14:17-20; 1 Kor. 15:45b; Yoh. 12:24; Yes. 53:10.

C. Kristus sebagai benih Daud mengacu pada Kristus yang bangkit, yang melaksanakan ekonomi Perjanjian Baru Allah bagi penyaluran Allah Tritunggal yang telah melalui proses ke dalam anggota-anggota Tubuh-Nya, sehingga mereka bisa turut memiliki jabatan raja-Nya dalam kebangkitan-Nya di dalam kerajaan kekal—2 Sam. 7:12-14a; Mat. 22:42-45; Rm. 1:3; Why. 22:16; Kis. 2:30-31; Mat. 16:16-18; Why. 20:4, 6:

1. Gunung yang besar itu, kerajaan Allah yang memenuhi seluruh bumi di dalam Daniel 2:34-35, adalah benih korporat tiga kali ganda dalam keinsanian, yang mencakup seluruh kaum beriman dalam Kristus—cf. Mrk. 4:26.
2. Melalui Kristus sebagai benih tiga kali ganda dalam keinsanian, musuh-musuh sirna, berkat datang, dan kita berada di dalam kerajaan; inilah wahyu seluruh Alkitab.

III. Galatia mewahyukan jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit—keseluruhan dari berkat yang mencakup segala sesuatu dari injil penuh Allah—3:14:

A. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit adalah melalui Allah mewahyukan Kristus di dalam kita; kita menempuh kehidupan orang Kristen menurut Kristus yang telah kita lihat—1:16a; Ef. 1:17; Kej. 13:14-18; Ef. 3:8, 19.

B. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit adalah melalui kita menerima Kristus dari pendengaran iman—Gal. 3:2:

1. Iman kaum beriman adalah Kristus masuk ke dalam mereka untuk menjadi iman mereka,

- membuat roh mereka menjadi roh iman—Ibr. 12:2a; Gal. 2:16; Rm. 3:22; 2 Kor. 4:13.
2. Iman berasal dari pendengaran firman—Rm. 10:17.
 3. Iman adalah percaya bahwa Allah adalah dan kita bukanlah; iman selalu meniadakan kita dan mewahyukan Kristus kepada kita—Ibr. 11:6; Kej. 5:24; Yoh. 8:58; Gal. 2:20.
 4. Kaum beriman adalah anggota-anggota keluarga, rumah tangga, iman; rumah tangga-iman ini adalah rumah tangga yang percaya dalam Allah melalui firmanNya—6:10.
- C. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit adalah melalui dilahirkan menurut Roh itu dan melalui diberi Roh Putra Allah ke dalam hati kita—4:29b, 6.
- D. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit adalah melalui mengenakan Kristus melalui baptisan yang meletakkan kita ke dalam Kristus—3:27.
- E. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit adalah melalui diserupakan dengan Dia dalam kematian-Nya sehingga bukan lagi kita yang hidup melainkan Dia yang hidup di dalam kita; dan kehidupan yang sekarang kita tempuh dalam daging ini kita tempuh oleh iman Kristus—2:20:
1. Diserupakan dengan Kristus berarti menjadi satu roh dengan Dia dan bahkan menjadi satu kesatuan dengan Dia—1 Kor. 15:45b; 6:17; Flp. 1:20-21a.
 2. Kita diserupakan dengan Kristus dalam kematian-Nya agar bukan lagi kita yang hidup melainkan Kristus yang hidup di dalam kita—Rm. 6:3-4; Gal. 2:20a.
 3. Kita menempuh kehidupan yang demikian dalam Kristus sebagai iman kita; iman yang sejati adalah diri Kristus sendiri diinfuskan ke

dalam kita untuk menjadi apresiasi kita terhadap Dia sebagai suatu reaksi terhadap daya pikat-Nya—ay. 20b; 2 Kor. 5:14-15; Ibr. 12:2a.

- F. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit adalah melalui hidup dan berjalan oleh Roh itu—Gal. 5:16, 25.
- G. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit adalah melalui Kristus terbentuk di dalam kita melalui menderita sakit bersalin—4:19:
 - 1. Terbentuknya Kristus di dalam kita bergantung pada ditransformasinya kita; ditransformasinya kita dan terbentuknya Dia di dalam kita menyebabkan kita diserupakan kepada gambar-Nya—2 Kor. 3:18; Rm. 8:29.
 - 2. Kristus terbentuk di dalam kita berarti ketiga bagian jiwa kita (pikiran, emosi, dan tekad kita) diperbarui—12:2; 2 Kor. 4:16.
- H. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit adalah melalui menabur ke atas Roh itu dengan memandang kedambaan dan sasaran Roh itu, untuk menggenapkan kedambaan Roh itu—Gal. 6:7-8.
- I. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit adalah melalui bermegah dalam salib Kristus dan memperhidupkan ciptaan baru—ay. 14-15.
- J. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit adalah melalui kasih karunia Tuhan Yesus Kristus menyertai roh kita—ay. 17-18.

Berita Empat

Injil Paulus

Pembacaan Alkitab: Gal. 1:6-12, 15-16, 23; 2:2, 4-5, 7, 14, 16;
3:8, 14

I. Tujuan kitab Galatia adalah untuk membuat penerimanya mengenal bahwa injil yang diberitakan oleh rasul Paulus bukanlah dari pengajaran manusia melainkan dari wahyu Allah—1:11-12:

- A. Paulus damba untuk menolong gereja-gereja di Galatia, yang telah dikecohkan oleh Yudaisme dengan Hukum Tauratnya, dan untuk membawa mereka kembali kepada kasih karunia injil—ay. 6-12; 5:4.
- B. Hukum Taurat menanggulangi manusia dalam ciptaan lama, sedangkan injil membuat manusia menjadi ciptaan baru dalam kebangkitan—1:1, 6-12; 2:20; 6:15.

II. Injil adalah penggenapan seluruh Perjanjian Lama—Mrk. 1:1, 14:

- A. Injil adalah penggenapan janji-janji, nubuat-nubuat, dan lambang-lambang itu dan juga adalah penyingkiran Hukum Taurat; inilah definisi lengkap injil—Kej. 3:15, 21.
- B. Injil yang diberitakan kepada Abraham adalah penyingkapan hati Allah; janji yang Allah berikan kepada Abraham adalah injil—12:3; 22:17-18; Gal. 3:6-14.
- C. Kristus, Dia yang hanya satu itu, adalah penggenapan seluruh Perjanjian Lama; ini berarti bahwa penggenapan janji-janji, nubuat-nubuat, dan lambang-lambang itu dan penyingkiran Hukum Taurat adalah satu persona yang hidup, Yesus Kristus—Mat. 17:2-8; Rm. 10:4.
- D. Injil adalah penggenapan janji yang besar mengenai benih perempuan itu untuk meremukkan ular itu dan penggenapan janji yang besar mengenai benih Abraham untuk

mendatangkan berkat Roh itu, yang adalah perampungan Allah Tritunggal sebagai hayat yang kekal untuk menjadi berkat kita—Kej. 3:15; 22:17-18; Ibr. 2:14; Yoh. 3:14; Gal. 3:14.

III. Galatia memberi kita wahyu yang lengkap tentang kebenaran (realitas) injil, bukan secara terperinci melainkan dalam beberapa prinsip dasar tertentu—2:5, 14:

- A. Aspek pertama dari kebenaran injil adalah bahwa manusia yang telah jatuh tidak dapat dibenarkan karena melakukan Hukum Taurat—ay. 16a.
- B. Di bawah ekonomi Perjanjian Baru Allah, kita bukanlah harus memelihara Hukum Taurat; melainkan, kita dibenarkan karena iman dalam Kristus—ay. 16b:
 - 1. Melalui percaya, kita diikatkan kepada Kristus dan menjadi satu dengan Dia—Yoh. 3:15.
 - 2. Iman dalam Kristus menunjukkan suatu keesaan organik dengan Dia melalui percaya; istilah *dalam Kristus* mengacu pada keesaan organik ini—Gal. 2:17; 3:14, 28; 5:6.
 - 3. Pembenaran bukan hanya perkara posisi; pembenaran juga adalah perkara organik, perkara dalam hayat.
 - 4. Melalui keesaan organik kita dengan Kristuslah Allah dapat menganggap Kristus sebagai kebenaran kita; hanya dengan cara inilah kita dapat dibenarkan oleh Allah—1 Kor. 1:30.
- C. Di dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah, kita memiliki hayat dan hidup oleh iman—Gal. 3:11.
- D. Kita mati terhadap Hukum Taurat, kita hidup terhadap Allah, dan kita memiliki Kristus hidup di dalam kita—2:19-20.
- E. Di dalam Kristus kita adalah ciptaan baru—6:15.

IV. Injil Paulus adalah satu-satunya injil itu, injil yang lengkap—1:7; Kol. 1:25:

- A. Injil Paulus mencakup semua aspek injil di dalam keempat kitab Injil:

1. Di dalam Matius, sasaran injil kerajaan adalah untuk membawa orang ke dalam Allah untuk membuat mereka menjadi warga kerajaan surga—28:19; 24:14; Rm. 14:17; Gal. 5:21.
 2. Di dalam Markus, pemberitaan injil adalah untuk membawa sebagian dari ciptaan lama ke dalam ciptaan baru—16:15-16; Rm. 8:20-21; Gal. 6:15.
 3. Di dalam Lukas, kita memiliki injil pengampunan untuk membawa umat yang tertebus kembali kepada berkat yang ditentukan Allah—24:46-48; 1:77-79; 2:30-32; Ef. 1:3, 7; Gal. 3:14.
 4. Di dalam Yohanes, kita memiliki hayat yang kekal agar kita bisa berbuah bagi pembangunan Tubuh Kristus yang adalah pertambahan Kristus—20:31; 15:16; Rm. 8:10, 6, 11; 12:4-5; Gal. 3:28; 4:19; 6:10, 16.
- B. Injil Paulus adalah pusat wahyu Perjanjian Baru—Rm. 1:1, 9:
1. Injil Paulus adalah wahyu tentang Allah Tritunggal yang mengalami proses untuk menjadi Roh pemberi hayat yang almuhit—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17; Gal. 3:2, 5, 14.
 2. Injil Paulus berpusat pada Allah Tritunggal menjadi hayat kita agar dapat menjadi satu dengan kita dan untuk membuat kita menjadi satu dengan Dia, agar kita bisa menjadi Tubuh Kristus untuk mengekspresikan Kristus secara korporat—Rm. 8:11; 12:4-5; Ef. 1:22-23.

V. Kristus, persona yang hidup, adalah fokus injil Paulus; maka, kitab Galatia dengan tegas berpusat pada Kristus—1:15-16:

- A. Kristus disalibkan untuk menebus kita dari kutuk Hukum Taurat dan menolong kita keluar dari arus agama jahat dunia ini—3:1, 13; 1:4, 15-16.
- B. Kristus dibangkitkan dari antara orang mati agar Dia bisa hidup di dalam kita—ay. 1; 2:20.

- C. Kita dibaptis ke dalam Kristus, diserupakan dengan Dia, dan kita telah mengenakan Dia, mengambil Dia sebagai pakaian kita; maka, kita berada di dalam Kristus dan telah menjadi dari Dia—3:27-29; 5:24.
 - D. Kristus telah diwahyukan di dalam kita, Dia sekarang hidup di dalam kita, dan Dia akan terbentuk di dalam kita—1:16; 2:20; 4:19.
 - E. Kepada Kristuslah Hukum Taurat telah memimpin kita, dan di dalam Kristuslah kita semua menjadi putra-putra Allah—3:24, 26.
 - F. Di dalam Kristus kita mewarisi berkat yang dijanjikan Allah dan menikmati Roh yang almuhit itu—ay. 14.
 - G. Di dalam Kristus kita semua adalah satu—ay. 28.
 - H. Kita tidak seharusnya kehilangan semua keuntungan dari Kristus sehingga terpisah, terasing, dari Dia—5:4.
 - I. Kita memerlukan Kristus menyuplai kita dengan kasih karunia di dalam roh kita agar kita bisa memperhidupkan Dia—6:18.
 - J. Kedambaan Allah adalah agar umat pilihan-Nya menerima Putra-Nya ke dalam mereka; inilah injil itu—1:15-16; 2:20; 4:19.
- VI. Titik fokus injil Paulus adalah diri Allah sendiri dalam Trinitas-Nya menjadi Roh almuhit yang rampung untuk menjadi hayat dan segala sesuatu kita bagi kenikmatan kita sehingga Dia dan kita bisa menjadi satu untuk mengekspresikan Dia untuk kekekalan—ay. 4, 6; 3:13-14, 26-28; 6:15.**

Berita Lima

Wahyu Ekonomi Allah—“Aku” telah disalibkan Dalam Kematian Kristus, dan Kristus Hidup di dalamku dalam Kebangkitan-Nya

Pembacaan Alkitab: Gal. 2:19-20; 1 Kor. 6:17; Yoh. 14:19; 15:4

I. Paulus menulis kitab Galatia menurut kebenaran dan menurut pengalaman—2:5, 14; 4:16; 5:7; 1:15-16; 2:20; 4:19.

II. Hayat orang Kristen adalah hayat kesatuan organik dengan Kristus—Yoh. 15:4; Gal. 2:19-20:

- A. Allah damba agar hayat ilahi dan hayat insani bisa diikat menjadi satu hayat; kesatuan ini adalah keesaan dalam hayat—1 Kor. 6:17.
- B. Hayat orang Kristen bukanlah hayat yang digantikan—hayat yang lebih rendah diganti dengan hayat yang lebih tinggi—melainkan adalah hayat cangkokan—pencangkokan hayat insani ke dalam hayat ilahi dan perbauran hayat insani dengan hayat ilahi—Rm. 11:24:
 - 1. Dalam pencangkokan, dua hayat yang serupa diikatkan dan kemudian bertumbuh bersama secara organik; dalam proses pencangkokan rohani, dua hayat—hayat ilahi dan hayat insani—dicangkokkan dan menjadi satu—Kej. 1:26; 2:7.
 - 2. Agar kita dapat dicangkokkan ke dalam Kristus, Dia harus melalui proses inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, dan kebangkitan untuk menjadi Roh pemberi hayat—Yoh. 1:14; Mat. 1:1; 1 Kor. 15:45b.
 - 3. Saat kemustikaan Tuhan Yesus diinfuskan ke dalam kita dan kita mulai mengapresiasi Dia, kita dicangkokkan ke dalam Dia; kita diikatkan kepada Kristus dalam kebangkitan-Nya dan secara organik diesakan dengan Dia—1 Kor. 6:17:
 - a. Melalui percaya ke dalam Kristus dan dibaptis ke dalam Dia, kita telah

dicangkokkan ke dalam Dia—Yoh. 3:15; Gal. 3:27.

- b. Kita telah dicangkokkan ke dalam Dia yang adalah benih itu untuk memenuhi janji Allah dan juga Roh pemberi hayat sebagai berkat negeri yang baik itu—ay. 16, 14.
4. Sebagai orang-orang yang telah dilahirkan kembali, kita harus memperhidupkan suatu hayat cangkakan—Yoh. 15:4:
 - a. Setelah kita dicangkokkan ke dalam Kristus, kita tidak boleh lagi hidup oleh diri kita sendiri; melainkan, kita harus mengizinkan Kristus yang pneumatik hidup di dalam kita—Gal. 2:20.
 - b. Kita tidak boleh lagi hidup oleh daging kita atau oleh diri alamiah kita; melainkan, kita harus hidup oleh roh kita yang telah dilahirkan kembali, roh yang telah dicangkok dengan Kristus—1 Kor. 6:17.
5. Dalam hayat cangkakan itu, hayat ilahi bekerja untuk membuang elemen-elemen negatif dan untuk membangkitkan diri kita yang telah Allah ciptakan—1 Tes. 5:23; Rm. 8:10, 6, 11.
6. Melalui pencangkakan ini, kita diesakan, dibaurkan, dan diinkorporasikan dengan Kristus agar di dalam Dia kita menjadi inkorporasi ilahi dan insani yang diperbesar dan universal—Tubuh Kristus, yang merampungkan Yerusalem Baru—1 Kor. 6:17; Yoh. 15:4; 14:20; Why. 21:2.

III. Di dalam keesaan organik dengan Kristus, kita memiliki pengalaman mati terhadap Hukum Taurat dan hidup terhadap Allah—Gal. 2:19:

- A. Mati terhadap Hukum Taurat berarti dibuang dari Hukum Taurat yang dahulu telah menahan kita; hidup terhadap Allah berarti terikat kepada Allah dalam hayat ilahi—Rm. 7:6:

1. Di dalam kematian Kristus, ikatan kita di bawah Hukum Taurat telah diakhiri—ay. 4a.
 2. Di dalam kebangkitan Kristus, kita bertanggung jawab kepada Allah dalam hayat kebangkitan—ay. 4b.
- B. Jika kita tidak benar-benar secara organik diesakan dengan Kristus melainkan hanya di dalam diri kita sendiri, maka kita tidak mati terhadap Hukum Taurat dan juga tidak hidup terhadap Allah—1 Kor. 1:30; Gal. 2:16-17:
1. Mati terhadap Hukum Taurat dan hidup terhadap Allah menyiratkan kematian dan kebangkitan Kristus—Rm. 6:3-5; Kol. 2:12.
 2. Hanya melalui dicangkokkan ke dalam Kristus untuk memiliki suatu keesaan organik dengan Dialah kita dapat menjadi satu dengan Dia dalam kematian dan kebangkitan-Nya.
- C. Di dalam keesaan organik dengan Kristus, sejarah-Nya menjadi sejarah kita—Gal. 2:20:
1. Satu aspek dari sejarah kita mencakup ketersaliban yang memotong kita dari segala sesuatu yang bukan Allah—6:14.
 2. Aspek lain dari sejarah kita mencakup kebangkitan yang mengesakan kita dengan Allah Tritunggal—Rm. 6:5; Mat. 28:19.
- D. Saat kita dipotong dari Hukum Taurat karena keesaan organik dengan Kristus, kita secara spontan hidup terhadap Allah—Gal. 2:19.
- E. Karena kita dan Kristus adalah satu, apapun yang menjadi milik-Nya adalah milik kita; melalui keesaan organik kita dengan Dia, kita berbagian dalam segala apa adanya Dia dan segala yang Dia miliki—Ef. 3:8.
- IV. Di dalam Galatian 2:20, kita melihat kebenaran yang paling mendasar tentang ekonomi Perjanjian Baru Allah—bukan lagi aku melainkan Kristus hidup di dalamku:**

- A. Menurut ekonomi Allah, kita tidak boleh lagi hidup; melainkan, Kristus harus hidup di dalam kita:
 - 1. Ekonomi Allah adalah bahwa “aku” disalibkan dengan Kristus dan bahwa Kristus hidup di dalamku dalam kebangkitan-Nya.
 - 2. Di dalam ekonomi-Nya maksud Allah adalah agar Allah Tritunggal yang telah melalui proses digarapkan ke dalam diri kita untuk membuat kita menjadi persona yang baru, “aku” yang baru.
- B. Sebagai orang-orang yang telah dilahirkan kembali, kita memiliki “aku” yang lama dan “aku” yang baru; “aku” yang lama telah diakhiri, tetapi “aku” yang baru hidup:
 - 1. “Aku” yang telah diakhiri adalah “aku” yang tanpa keilahian.
 - 2. “Aku” yang masih hidup adalah “aku” yang telah ditambah dengan Allah.
 - 3. “Aku” yang lama tidak memiliki apa-apa dari Allah di dalamnya, sedangkan “aku” yang baru telah menerima hayat ilahi.
 - 4. “Aku” yang lama telah menjadi “aku” yang baru karena Allah sebagai hayat telah ditambahkan kepadanya.
 - 5. “Aku” yang baru adalah “aku” yang muncul ketika “aku” yang lama dibangkitkan dan memiliki Allah ditambahkan kepadanya.
- C. Kita dan Kristus tidak memiliki dua kehidupan; melainkan, kita memiliki satu kehidupan dan satu penghidupan:
 - 1. Kita hidup oleh Dia, dan Dia hidup di dalam kita—Yoh. 6:57.
 - 2. Jika kita tidak hidup, Dia tidak hidup, dan jika Dia tidak hidup, kita tidak dapat hidup.
 - 3. Kristus hidup di dalam kita melalui membuat kita hidup bersama dengan Dia—14:19.
- D. “Aku,” persona alamiah ini, cenderung untuk memelihara Hukum Taurat agar aku bisa sempurna (Flp. 3:6), tetapi Allah ingin agar aku memperhidupkan Kristus sehingga Allah bisa

diekspresikan dalamku melalui Dia; maka, ekonomi Allah adalah bahwa “aku” disalibkan dalam kematian Kristus dan bahwa Kristus hidup di dalamku dalam kebangkitan-Nya.

Berita Enam

Tidak Mengabaikan Kasih Karunia Allah melainkan Menerima dan Menikmati Kasih Karunia Allah di dalam Roh Kita

Pembacaan Alkitab: Gal. 2:20-21; 5:4; 3:2, 5; 6:17-18

- I. Ekonomi kekal Allah adalah agar umat-Nya menikmati Dia sebagai Allah Tritunggal yang telah diproses untuk menjadi Roh pemberi hayat melalui inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, kebangkitan, dan kenaikan sehingga mereka bisa disusun dengan Dia bagi ekspresi korporat-Nya hari ini di dalam kehidupan gereja dan di zaman yang akan datang dan untuk kekekalan di dalam Yerusalem Baru—Ef. 3:8-11; cf. Why. 1:11-12; 21:2.**
- II. Kasih karunia adalah diri Kristus sendiri, perwujudan Allah Tritunggal, sebagai Roh pemberi hayat bagi kenikmatan kita; mengabaikan kasih karunia Allah berarti bahwa di dalam pengalaman kita, kita tidak memberi kesempatan kepada Kristus untuk hidup di dalam kita dan juga tidak hidup oleh Roh itu—Yoh. 1:1, 14, 16-17; Gal. 2:20; 1 Kor. 15:10, 45b; Gal. 2:21; 4:19; 5:25; cf. Kol. 2:19:**
 - A. Kembali ke Hukum Taurat adalah menolak kasih karunia ini, mengabaikan kasih karunia ini, jatuh dari kasih karunia—Gal. 2:21; 5:4:**
 1. Jatuh dari kasih karunia adalah dibawa kepada kekosongan, dikurangi hingga hampa, dipisahkan dari Kristus, kehilangan semua keuntungan dari Kristus—cf. Yoh. 15:4-5.
 2. Zaman agamawi yang jahat hari ini menjauhkan orang dari kenikmatan yang riil akan Kristus; pemulihan Tuhan adalah untuk memulihkan Kristus sebagai segala sesuatu kita bagi kenikmatan kita—Gal. 1:4; 2 Kor. 11:2-3; 1 Kor. 1:9.

3. Jika kita menghampiri segala sesuatu yang bukan Kristus, seperti Hukum Taurat atau pengembangan karakter, dan tidak setia kepada Kristus agar kita bisa menikmati Dia senantiasa, kenikmatan kita akan Kristus akan disita—cf. Kol. 2:18.
- B. Kita perlu berdiri teguh di dalam kasih karunia yang telah kita masuki—Rm. 5:1-2:
1. Jika kita mau menjadi orang yang tidak mengabaikan kasih karunia Allah, kita perlu tinggal di dalam Kristus, yang berarti tetap tinggal di dalam Allah Tritunggal yang telah melalui proses—Yoh. 15:4-5.
 2. Lebih jauh lagi, kita perlu menikmati Kristus, terutama melalui makan Dia (6:57b).
 3. Kemudian kita harus menjadi satu roh dengan Kristus (1 Kor. 6:17), berjalan oleh Roh itu (Gal. 5:16, 25), menyangkal “aku” yang alamiah (2:20), dan melepaskan daging (5:24).
- C. Galatia mulai dengan diri kita ditolong dari zaman yang jahat hari ini, dan berakhir dengan kasih karunia Tuhan menyertai roh kita; kita perlu ditolong dari zaman agama yang jahat hari ini, yang terutama ada di dalam pikiran kita, kepada kenikmatan ajaib akan Kristus di dalam roh kita—1:4; 6:18; Yoh. 4:24.

III. Kita perlu menjadi orang-orang yang menerima dan menikmati kasih karunia Tuhan di dalam roh kita; menerima Kristus sebagai Roh kasih karunia adalah perkara seumur hidup yang terus menerus—Yoh. 1:16; Ibr. 10:29b:

- A. Hari demi hari transmisi ilahi yang luar biasa harus terjadi: Allah menyuplai Roh kasih karunia dengan limpah lengkap, dan kita harus menerima Roh kasih karunia secara terus menerus—Gal. 3:2-5; Yoh. 3:34:
1. Cara untuk membuka diri kita terhadap transmisi surgawi itu untuk menerima suplai Roh kasih karunia pemberi hayat yang almuhit adalah dengan melatih roh kita untuk

- berdoa dan berseru kepada Tuhan—1 Tes. 5:16-18; Rm. 10:12-13.
2. Saat kita menerima Allah Tritunggal sebagai kasih karunia kita dan menikmati Dia sebagai kasih karunia, kita akan dengan bertahap menjadi satu dengan Dia secara organik; Dia akan menjadi bahan penyusun kita, dan kita akan menjadi ekspresi-Nya—2 Kor. 1:12; 12:9.
- B. Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, kasih karunia Allah, adalah suplai limpah lengkap Allah Tritunggal (yang terwujud dalam Putra dan direalisasikan sebagai Roh pemberi hayat) yang dinikmati oleh kita melalui melatih roh insani kita; kasih karunia berada di dalam roh kita agar kita bisa tetap berada di dalam ekonomi kekal Allah—Gal. 6:18:
1. Kasih karunia adalah pergerakan, tindakan, dan pengurapan Roh itu di dalam kita, dan roh kita adalah satu-satunya tempat dimana kita dapat mengalami kasih karunia—ay. 18; Ibr. 10:29b.
 2. Jalan untuk menerima dan menikmati kasih karunia adalah dengan kembali ke dalam roh, melatih roh, dan memberikan takhta kepada Tuhan:
 - a. Takhta kasih karunia berada di dalam roh kita, dan kita perlu menerima kelimpahan kasih karunia ke dalam batin kita sehingga kasih karunia bisa memerintah di dalam kita agar kita dapat memerintah dalam hayat atas Satan, dosa, dan maut—Ibr. 4:16; Rm. 5:17, 21; cf. Why. 4:2.
 - b. Setiap kali kita menghampiri takhta kasih karunia melalui kembali ke dalam roh kita dan menyeru nama Tuhan, kita akan memberikan takhta kepada Tuhan, memberi-Nya kedudukan kepala, kedudukan raja, dan kedudukan tuan di dalam kita—Kol. 1:18b; Why. 2:4.
 - c. Takhta Allah adalah sumber kasih karunia yang mengalir; setiap kali kita

tidak memberikan takhta kepada Tuhan, menurunkan Dia dari takhta, aliran kasih karunia itu berhenti—22:1.

- d. Jika kita memberikan takhta kepada Tuhan Yesus di dalam kita, Roh itu sebagai sungai air hayat akan mengalir dari takhta kasih karunia untuk menyuplai kita; dengan cara ini kita akan menerima kasih karunia dan menikmati kasih karunia—ay. 1; *Kidung*, #557.

IV. Saat kita mengemban tanda-tanda Yesus, kita menikmati kasih karunia Kristus—Gal. 6:17-18:

- A. Kata *tanda-tanda* di dalam ayat 17 mengacu pada tanda yang ditorehkan pada budak-budak untuk mengindikasikan pemilik mereka; pada Paulus, seorang budak Kristus (Rm. 1:1), tanda-tanda itu secara fisik berupa goresan luka-lukanya yang diterimanya dalam pelayanannya yang setia terhadap Tuannya (2 Kor. 11:23-27).
- B. Secara rohani, tanda-tanda Yesus menandakan ciri-ciri kehidupan yang dia tempuh, kehidupan seperti yang Tuhan Yesus tempuh di bumi ini; kehidupan yang demikian terus menerus tersalib (Yoh. 12:24), melakukan kehendak Allah (6:38), tidak mencari kemuliaannya sendiri melainkan kemuliaan Allah (7:18), serta tunduk dan taat kepada Allah, bahkan sampai kematian salib (Flp. 2:8).
- C. Jika kita mengemban tanda-tanda Yesus dan menempuh kehidupan yang tersalib, kita akan menikmati kasih karunia Kristus sebagai suplai Roh pemberi hayat di dalam roh kita agar kita dapat memministrikan Kristus sebagai kasih karunia Allah kepada keluarga Allah—3:10; 2 Kor. 4:10-11; Ef. 3:2.

V. Kasih karunia Tuhan Yesus yang telah disalurkan kepada kaum beriman-Nya di seluruh zaman Perjanjian Baru rampung dalam Yerusalem Baru sebagai perampungan kerelaan kehendak Allah dalam mengesakan,

membaurkan, dan menginkorporasikan diri-Nya sendiri dengan manusia bagi perbesaran mulia dan ekspresi-Nya—Why. 22:21; Ef. 2:10.

Berita Tujuh

Iman—Satu-satunya Syarat untuk Mengontaki Allah di dalam Ekonomi Perjanjian Baru-Nya

Pembacaan Alkitab: 1 Tim. 1:4; Ibr. 11:6; Gal. 1:23; 2:16, 20; 3:2, 5, 26; 5:6

I. “Ekonomi Allah...yang ada di dalam iman”—1 Tim. 1:4:

- A. Iman adalah satu-satunya jalan agar Allah dapat melaksanakan ekonomi Perjanjian Baru-Nya bersama manusia—Ibr. 11:6.
- B. Di dalam Perjanjian Baru, iman memiliki dua makna—obyektif dan subyektif:
 - 1. Dalam makna obyektif, iman mengacu pada seluruh wahyu Perjanjian baru mengenai persona Kristus dan pekerjaan penebusan-Nya—Kis. 6:7; 14:22; Rm. 16:26; 1 Kor. 16:13; 1 Tim. 1:19b; Yud. 3, 20.
 - 2. Dalam makna subyektif, iman mengacu pada tindakan percaya—Luk. 18:8; Mrk. 11:22; 1 Tim. 1:19a.
- C. Ekonomi Allah adalah perkara di dalam iman, yaitu di dalam suasana dan elemen iman, di dalam Allah melalui Kristus.
- D. Ekonomi Perjanjian Baru Allah, yang adalah untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya, tidak berada di dalam alam alamiah ataupun di dalam pekerjaan Hukum Taurat melainkan di dalam suasana rohani ciptaan baru melalui kelahiran kembali oleh iman dalam Kristus—Gal. 6:14-15; 3:23-26:
 - 1. Oleh iman kita dilahirkan dari Allah untuk menjadi putra-putra-Nya, mendapat bagian dalam hayat dan sifat-Nya untuk mengekspresikan-Nya—ay. 26; Yoh. 1:12-13; 2 Ptr. 1:4.
 - 2. Oleh iman dalam Kristus, kita diletakkan di dalam Kristus untuk menjadi anggota-anggota Tubuh-Nya, berbagi dalam segala apa

adanya Dia bagi ekspresi-Nya—Yoh. 3:15; Rm. 12:4-5.

II. “Dia yang dahulu menganiaya kita sekarang memberitakan iman sebagai injil...”—Gal. 1:23:

- A. Di dalam Galatia 1:23, iman menyiratkan kepercayaan kita dalam Kristus, mengambil persona dan pekerjaan penebusan-Nya sebagai obyek iman kita—1 Tim. 3:9; 2 Tim. 4:7; cf. 1 Tim. 6:10.
- B. Iman, yang menggantikan Hukum Taurat yang Allah pakai untuk menanggulangi umat-Nya di dalam Perjanjian Lama, menjadi prinsip yang Allah pakai untuk menanggulangi umat-Nya di dalam Perjanjian Baru—Gal. 3:22-24:
 - 1. Iman ini menjadi ciri kaum beriman dalam Kristus dan membedakan mereka dari para pemelihara Hukum Taurat; inilah penekanan utama kitab Galatia.
 - 2. Hukum Taurat Perjanjian Lama menekankan huruf-huruf dan peraturan-peraturan, sedangkan iman Perjanjian Baru menekankan Roh dan hayat.

III. “Tahu bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan Hukum Taurat, melainkan melalui iman dalam Yesus Kristus, kamipun telah percaya ke dalam Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan Hukum Taurat”—2:16:

- A. Iman adalah satu-satunya syarat agar orang dapat mengontaki Allah di dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah—1 Tim. 1:4; Ibr. 11:6.
- B. Iman dalam Kristus yang membenarkan kaum beriman berhubungan dengan apresiasi mereka terhadap persona Putra Allah sebagai Yang termustika—12:2:
 - 1. Definisi iman secara pengalaman adalah bahwa iman adalah kemustikaan Yesus yang diinfuskan ke dalam kita.

2. Iman yang sejati adalah diri Kristus sendiri diinfuskan ke dalam kita untuk menjadi kemampuan kita untuk percaya dalam-Nya; setelah Tuhan Yesus diinfuskan ke dalam kita, Dia secara spontan menjadi iman kita.
- C. Saat kita percaya dalam Kristus, kita masuk ke dalam-Nya; kita mempercayakan diri kita sendiri ke dalam Dia dan menjadi satu roh dengan Dia—Yoh. 3:15; 1 Kor. 6:17.

IV. “Hidup yang kuhidupi sekarang di dalam daging aku hidupi dalam iman, iman Putra Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya sendiri bagiku”—Gal. 2:20b:

- A. Iman adalah jalan agar umat Allah dapat mengerti, memahami, meraih, menikmati, dan berpartisipasi dalam segala apa adanya Allah bagi umat-Nya melalui terprosesnya Dia.
- B. Iman Putra Allah mengacu pada iman Yesus Kristus di dalam kita (ay. 16), yang menjadi iman yang membuat kita percaya dalam-Nya—3:22; Rm. 3:22, 26.
- C. Saat kita mendengar Dia dan memustikakan Dia, Dia menyebabkan iman dihidupkan di dalam kita, membuat kita dapat percaya dalam-Nya—Mat. 17:5; Ibr. 12:2:
 1. Dia menjadi iman di dalam kita yang membuat kita percaya dalam-Nya.
 2. Iman ini menjadi iman yang di dalam Dia, dan ini juga adalah iman yang adalah milik Dia.

V. “Apakah kamu telah menerima Roh itu karena melakukan Hukum Taurat atau karena pendengaran iman?”—Gal. 3:2:

- A. Penerimaan Roh itu dan suplaian Roh itu adalah karena pendengaran iman, bukan karena melakukan Hukum Taurat—ay. 5.
- B. Di dalam Perjanjian Lama ada dispensasi Hukum Taurat, tetapi di dalam Perjanjian Baru ada dispensasi iman:

1. Iman berhubungan dengan Roh itu dan bersandar pada operasi Roh itu yang adalah realisasi Kristus—2:20; 3:14.
2. Di dalam Perjanjian Baru, iman menggantikan Hukum Taurat, agar kita bisa memperhidupkan Kristus oleh Roh itu—ay. 22-25.
3. Menerima Roh itu karena pendengaran iman adalah jalan yang diwahyukan Allah; ini berada di dalam terang wahyu Allah dan menghasilkan hayat dan kemuliaan—Rm. 8:2, 6, 10-11, 30.
4. Oleh pendengaran imanlah kita menerima Roh itu sehingga kita bisa berpartisipasi dalam berkat yang dijanjikan Allah dan memperhidupkan Kristus—Gal. 3:14; 2:20.

VI. “Kamu semua adalah putra-putra Allah melalui iman di dalam Kristus Yesus”—3:26:

- A. Iman di dalam Kristus membawa kita ke dalam Kristus, membuat kita menjadi satu dengan Kristus yang di dalam-Nya ada keputraan.
- B. Kita harus diserupakan dengan Kristus melalui iman sehingga di dalam Dia kita bisa memiliki keputraan.

VII. “Di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidaklah berguna, tetapi iman berguna, beroperasi melalui kasih”—5:6:

- A. Iman yang hidup itu aktif; iman itu menerima Roh hayat sehingga penuh dengan kuasa.
- B. Iman beroperasi melalui kasih untuk memenuhi tujuan Allah, yaitu untuk melengkapi keputraan Allah bagi ekspresi korporat-Nya—Tubuh Kristus.

Berita Delapan

Keputeraan—Titik Fokus Ekonomi Allah

Pembacaan Alkitab: Gal. 3:26-28; 4:4-7, 19

I. Ekonomi kekal Allah adalah penyaluran diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya untuk membuat mereka menjadi putra-putra-Nya bagi ekspresi korporat-Nya; keputeraan adalah titik fokus ekonomi Allah—Gal. 4:4-7:

- A. Allah telah memilih kita di dalam Kristus sebelum dasar dunia diletakkan untuk menjadi kudus melalui menakdirkan kita kepada keputeraan—Ef. 1:4-5:
1. Dipilihnya umat Allah untuk menjadi kudus adalah untuk tujuan agar mereka dijadikan putra-putra Allah yang berpartisipasi dalam keputeraan ilahi.
 2. Dijadikan kudus—dikuduskan oleh Allah melalui Dia meletakkan diri-Nya sendiri ke dalam kita dan kemudian membaurkan sifat-Nya dengan kita—adalah proses, prosedur, yang sasarannya adalah menjadi putra-putra Allah, dan juga adalah perkara diikatkannya kita kepada Putra Allah dan diserupakan kepada gambar Putra sulung Allah—Rm. 8:29; Kol. 1:15.
- B. Pengudusan adalah bagi keputeraan; kita dikuduskan oleh Allah berarti seluruh diri kita “diputrakan” oleh-Nya agar kita menjadi putra-putra-Nya secara penuh—Ibr. 2:10-11; 1 Tes. 5:23:
1. Pengudusan yang melahirkan kembali di dalam roh kita menghasilkan banyak putra Allah untuk membentuk suatu organisme bagi ekspresi korporat Allah yang adalah Tubuh organik Kristus, gereja—Yoh. 1:12-13; 2 Ptr. 1:4; Gal. 3:26.
 2. Pengudusan yang mentransformasi di dalam jiwa kita mentransformasi kaum beriman yang telah dilahirkan kembali melalui memperbarui dan menyerupakan mereka

kepada gambar mulia Kristus agar mereka bisa menjadi warisan, harta Allah sebagai milik pribadi Allah—Rm. 12:2; 2 Kor. 3:18; Rm. 8:29; Ef. 1:11, 14, 18.

3. Pengudusan yang merampungkan di dalam tubuh kita mentransfigurasi tubuh kaum beriman melalui menebus tubuh hina mereka ke dalam kemuliaan Allah agar mereka bisa sepenuhnya dan seluruhnya dikuduskan dalam roh, jiwa, dan tubuh mereka untuk menjadi satu kesatuan yang rampung dari banyak putra Allah yang telah matang dalam Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai hayat mereka agar mereka bisa mengekspresikan Allah sebagai Yerusalem Baru untuk kekekalan—Flp. 3:21; Rm. 8:23; Why. 21:2, 7.
- C. Kita adalah putra-putra Allah karena kita telah percaya dan telah dibaptis ke dalam Kristus, kita telah mengenakan Kristus, sehingga kita semua adalah satu di dalam Kristus; ini adalah masuk ke dalam Kristus, mengekspresikan Kristus melalui memperhidupkan Dia, dan mempraktekkan kehidupan gereja sebagai satu manusia baru dalam realitas keputraan ilahi—Gal. 3:26-28.

II. Penebusan yudisial Kristus adalah untuk membawa kita keluar dari tawanan Hukum Taurat ke dalam keputraan Allah agar kita bisa menikmati penyelamatan organik-Nya, “pemukutran” ilahi-Nya; sasaran penebusan Kristus adalah keputraan—4:4-6; Rm. 5:10:

- A. Allah “mengutus Putra-Nya” untuk penebusan yudisial kita; Allah “mengutus Roh Putra-Nya” untuk penyelamatan organik kita—Gal. 4:4, 6; 3:13-14:
1. Allah mengutus Putra-Nya, yang telah dilahirkan di bawah Hukum Taurat, untuk menebus umat pilihan Allah dari tawanan Hukum Taurat agar mereka bisa menerima

- keputraan dan menjadi putra-putra Allah—ay. 23-24; 4:4-5.
2. Allah mengutus Roh Putra-Nya, Roh hayat (Rm. 8:2), untuk membagikan hayat-Nya dengan sifat-Nya ke dalam kita agar kita bisa menjadi putra-putra-Nya secara riil (Gal. 4:6; 1 Yoh. 5:11-12; 2 Ptr. 1:4).
 3. Roh Putra adalah bentuk lain dari Putra; ketika Putra mati di atas salib, Dia adalah Kristus, dan ketika Dia masuk ke dalam kita, Dia adalah Roh itu—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b.
- B. “Karena kamu adalah putra-putra, Allah telah mengutus Roh Putra-Nya ke dalam hati kita, yang berseru, Abba, Bapa!”—Gal. 4:6:
1. *Abba* adalah kata Bahasa Aramaik, dan *Bapa* adalah terjemahan dari kata Bahasa Yunani *Pater*; penggabungan sebutan Bahasa Aramaik dengan sebutan Bahasa Yunani mengekspresikan kasih yang lebih kuat dalam berseru kepada Bapa, menyiratkan hubungan yang intim dalam hayat antara putra yang sejati dan Bapa yang memperanakan—Mrk. 14:36; Ibr. 5:7; Rat. 3:55-56; cf. Luk. 15:1, 20-24.
 2. Roh Putra Allah diutus ke dalam hati kita; sebenarnya, Roh Allah masuk ke dalam roh kita saat kita dilahirkan kembali (Yoh. 3:6; Rm. 8:16), sebab roh kita tersembunyi di dalam hati kita (1 Ptr. 3:4).
 3. Di satu pihak, kita yang telah menerima roh keputraan berseru di dalam roh ini, “Abba, Bapa!” (Rm. 8:15); di pihak lain, Roh Putra Allah berseru di dalam hati kita, “Abba, Bapa!” (Gal. 4:6).
 4. Ini mengindikasikan bahwa roh kita yang telah dilahirkan kembali dan Roh Allah dibaurkan menjadi satu (1 Kor. 6:17), dan bahwa roh kita ada di dalam hati kita.
 5. Ini juga mengindikasikan bahwa keputraan Allah direalisasikan oleh kita melalui

pengalaman subyektif kita di dalam lubuk diri kita—cf. Mat. 5:3, 8.

6. Semakin kita berseru, “Abba, Bapa,” di dalam roh, semakin dalam perasaan manis dan intim di hati kita dalam hubungan kita dengan Bapa kita.
 7. Ketika kita berseru “Abba, Bapa,” Roh itu sendiri bersaksi bersama roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah, memiliki hayat-Nya; kesaksian yang demikian juga membatasi kita dan menjaga kita agar hidup dan berjalan menurut hayat-Nya karena kita adalah anak-anak Allah—Rm. 8:15-16.
- C. Karena kita adalah putra-putra Allah, kita juga adalah ahli-ahli waris yang layak mewarisi milik Allah, segala kekayaan apa adanya Dia bagi kita, untuk kekekalan—4:13-14; 8:17; Gal. 3:29; Tit. 3:7.

III. Pemberitaan Paulus adalah untuk menghasilkan Kristus, Putra dari Allah yang hidup, di dalam kaum beriman; dia menderita sakit bersalin agar Kristus bisa terbentuk di dalam mereka bagi keputraan penuh mereka—Gal. 4:19; cf. 1:15-16; 2:20:

- A. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita adalah membiarkan Roh yang almuhit, sebagai berkat injil, menduduki setiap bagian batin kita, agar Kristus sepenuhnya bertumbuh di dalam kita—3:14; Kol. 2:19; Ef. 4:15-16.
- B. Kristus perlu terbentuk di dalam kita agar kita menjadi putra-putra yang dewasa dan menjadi ahli-ahli waris untuk mewarisi berkat yang dijanjikan Allah, dan agar kita bisa matang dalam keputraan ilahi—Ibr. 6:1a.
- C. Kristus terbentuk di dalam kita adalah bagi pembangunan Tubuh Kristus untuk merampungkan Yerusalem Baru sebagai kesatuan keputraan ilahi bagi ekspresi korporat Allah Tritunggal—2:10; Why. 21:7, 10-11.

Berita Sembilan

Roh itu—Perampungan Allah Tritunggal yang telah melalui Proses

Pembacaan Alkitab: Gal. 3:2, 5, 14; 5:5, 16, 18, 25; 6:8

I. Allah itu hanya satu, namun Dia itu tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh—3:20; 4:4, 6:

- A. Dalam Trititas esensial, Bapa, Putra, dan Roh itu saling hadir dan saling huni pada saat yang sama dan dengan cara yang sama tanpa ada urutan; dalam Trinitas ekonomikal, Bapa, Putra, dan Roh itu bekerja dalam tiga tahap secara berurutan di dalam proses ekonomi Allah—Mat. 28:19; Ef. 1:4-5, 7, 13; Yoh. 5:43; 14:26.
- B. Bagi penggenapan ekonomi-Nya, Bapa pertamanya mengutus Putra untuk menebus kita, dan kemudian Bapa mengutus Roh Putra untuk membagikan hayat-Nya ke dalam kita agar kita bisa menjadi putra-putra-Nya secara riil—Gal. 4:4, 6:
 - 1. Yang pertama mengutus Yang kedua namun tetap bersatu dengan Yang kedua.
 - 2. Yang pertama mengutus Yang ketiga, namun Yang ketiga tetap bersatu dengan Yang kedua dan Yang pertama; inilah keesaan dalam Keallahan.
 - 3. Namun ada juga perbedaan di antara ketiganya; semua keelokan dan keunggulan yang ditampilkan Trinitas Ilahi berasal dari perbedaan ini—Mat. 28:19.

II. Roh itu adalah perampungan Allah Tritunggal yang telah melalui proses—Gal. 3:2, 5, 14; 5:5, 16, 18, 25; 6:8:

- A. Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Allah kita adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, Dia yang telah melalui proses inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, dan kebangkitan—Yoh. 1:14; 6:57a; Ibr. 9:14; Rm. 1:3-4:

1. *Proses* mengacu pada langkah-langkah yang telah dilalui Allah Tritunggal di dalam ekonomi ilahi; *rampung* mengindikasikan bahwa proses itu telah lengkap.
 2. Walaupun Allah itu kekal dan tidak berubah dalam sifat dan substansi-Nya, namun Dia telah melalui suatu proses di dalam ekonomi-Nya—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b.
 3. Allah kita hari ini bukanlah Allah yang “mentah,” melainkan Allah yang telah terproses.
 4. Sebelum inkarnasi-Nya, Allah belum terproses, hanya memiliki sifat ilahi, namun melalui inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, dan kebangkitan, Allah Tritunggal telah melalui proses dan rampung untuk menjadi Roh itu—Yoh. 7:39.
- B. Allah Tritunggal yang telah melalui proses adalah Allah yang mengalir—Yer. 2:13; Yoh. 4:14; 7:37-38:
1. Sebagai yang awal, Bapa adalah sumber air hidup; sebagai perwujudan dan ekspresi Bapa, Putra adalah mata air, pancaran sumber air itu; dan sebagai transmisinya, Roh adalah sungainya—Yer. 2:13; Yoh. 4:10, 14; Why. 22:1.
 2. Bapa sebagai kasih adalah sumbernya, Putra sebagai kasih karunia adalah mata airnya, dan Roh sebagai persekutuan adalah sungai yang mengalir—2 Kor. 13:13.
- C. Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung adalah *Roh itu*—Gal.3:2,5,14:
1. Kita semua perlu menerima visi Roh itu—kemajemukan Allah Tritunggal, manusia Yesus, penghidupan insani-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya—Yoh. 7:39; Kis. 16:7; Rm. 8:10-11; Flp. 1:19; Gal. 3:14.
 2. Roh itu adalah Roh yang telah melalui proses, majemuk, almuhit, pemberi hayat, menghuni, diperkuat tujuh kali ganda, dan rampung sebagai perampungan ultima Allah Tritunggal

yang telah melalui proses untuk menjadi porsi kekal umat tripartit-Nya yang telah dipilih, ditebus, dilahirkan kembali, diperbarui, ditransformasi, diserupakan, dan dimuliakan sebagai hayat, suplai hayat, dan segala sesuatu mereka.

3. Ekonomi Allah adalah untuk memberikan diri-Nya sendiri kepada kita sebagai Roh itu—ay. 2, 5.

D. Istilah *Roh yang rampung* mengindikasikan bahwa Roh itu telah melalui proses dan telah menjadi Roh yang rampung—Yoh. 7:39; Gal. 3:14:

1. Roh itu adalah Allah Tritunggal setelah Dia melalui proses inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, dan kebangkitan—Yoh. 7:39.
2. Setelah melalui semua langkah proses itu, Allah Tritunggal sekarang adalah Roh yang rampung sebagai berkat ekonomi Perjanjian Baru Allah—Kej. 1:1-2; Gal. 3:14.
3. Mengenai Roh yang rampung, ada tiga poin utama yang penting:
 - a. Roh Allah telah diramu menjadi minyak urapan majemuk, seperti yang diwahyukan di dalam Keluaran 30:23-25.
 - b. Roh itu “belum ada” sebelum pemuliaan Yesus dalam kebangkitan, seperti yang diacukan di dalam Yohanes 7:39.
 - c. Roh itu dinyatakan sebagai tujuh Roh Allah untuk berfungsi sebagai tujuh pelita di hadapan takhta Allah dan tujuh mata Anak Domba, seperti yang diwahyukan di dalam Wahyu 1:4, 4:5, and 5:6.
4. Roh yang rampung, Roh majemuk, adalah alam ilahi dan mistikal yang bisa dimasuki oleh kaum beriman dalam Kristus hari ini—Yoh. 14:20.

III. Kehidupan orang Kristen adalah penghidupan Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai Roh yang rampung di dalam kaum beriman—Gal. 5:16, 18, 25; 6:8:

- A. Allah Tritunggal telah melalui proses untuk menjadi Roh yang rampung untuk hidup di dalam kita, kaum beriman dalam Kristus—Yoh. 7:39; Gal. 3:14; 6:18.
- B. Menempuh kehidupan orang Kristen adalah memperhidupkan Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai Roh yang rampung—Flp. 1:19-21a.
- C. Kehidupan orang Kristen yang normal bergantung pada pengenalan dan pengalaman kita akan Roh itu—Gal. 3:14.
- D. Kehidupan orang Kristen yang tepat adalah kehidupan yang menerima Roh itu secara terus menerus—ay. 2, 5.

IV. Pada akhirnya, Roh itu sebagai totalitas Allah Tritunggal yang telah melalui proses menjadi satu dengan gereja, yang sekarang telah sepenuhnya matang untuk menjadi pengantin perempuan itu—Why. 22:17:

- A. Roh itu adalah ekspresi ultima Allah Tritunggal yang telah melalui proses, dan pengantin perempuan itu adalah ekspresi ultima manusia tripartit yang telah ditransformasi.
- B. Kesimpulan seluruh Alkitab adalah pernikahan suatu pasangan universal; pasangan ini adalah Roh itu—Allah Tritunggal yang telah melalui proses—dan pengantin perempuan itu—manusia tripartit yang telah ditransformasi.

Berita Sepuluh

Dua Jenis Berjalan oleh Roh itu

Pembacaan Alkitab: Gal. 5:16, 18, 25; 6:8, 15-16

I. Roh itu di dalam Galatia 5:16 dan 25 adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses:

- A. Di dalam ayat-ayat ini, Roh itu mengacu pada Roh yang menghuni roh kita dan dibaurkan dengan roh kita—3:2, 5, 14; 6:1, 18.
- B. Kita tidak seharusnya berusaha untuk memenuhi Hukum Taurat, melainkan harus berjalan oleh Roh itu, oleh Allah Tritunggal yang telah melalui proses:
 - 1. Ketika kita dipimpin oleh Roh itu, kita tidak berada di bawah Hukum Taurat, sebab Roh hayat adalah prinsip yang membimbing kita, mengatur perjalanan Kristen kita di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali—Rm. 8:2, 4.
 - 2. Hidup oleh Roh itu berarti hidup kita bergantung pada Roh itu dan diatur oleh Roh itu, bukan oleh Hukum Taurat—Gal. 5:18.
- C. Kaum beriman memiliki Roh pemberi hayat yang almuhit berhuni di dalam roh mereka, dan mereka seharusnya hidup, berjalan, dan berperilaku oleh Roh ini.
- D. Ekonomi Perjanjian Baru Allah seluruhnya adalah perkara berjalan oleh Roh itu untuk memperhidupkan Kristus—ay. 16, 25; Flp. 1:21a.

II. Menurut Alkitab, setiap orang beriman dalam Kristus harus memiliki dua jenis berjalan oleh Roh itu—Gal. 5:16, 25:

- A. Karena Allah itu bertujuan dan berusaha untuk mencapai sasaran-Nya, Dia menyuruh kita memiliki dua jenis berjalan oleh Roh itu: berjalan yang membangun penghidupan sehari-hari yang tepat dan berjalan dalam barisan dengan patokan dan prinsip ilahi untuk mencapai sasaran yang

didirikan oleh Allah dan untuk memenuhi tujuan-Nya—ay. 16, 25.

- B. Kata Bahasa Yunani untuk *berjalan* di dalam ayat 16, *peripateo*, menunjukkan berjalan yang sehari-hari, biasa, dan umum; ini berarti menggerakkan, memindahkan seseorang, bertindak dalam kehidupan biasa sehari-hari, yang menyiratkan berjalan sehari-hari secara umum dan kebiasaan—Rm. 6:4; 8:4; Flp. 3:17-18:
1. Jenis pertama dari berjalan oleh Roh itu adalah berjalan dimana kita satu roh dengan Tuhan—1 Kor. 6:17.
 2. Di dalam Galatia 5:16, berjalan oleh Roh itu sebenarnya berarti memperhidupkan Kristus—Flp. 1:21a.
 3. Berjalan oleh Roh itu di dalam Galatia 5:16 sama dengan hidup oleh Roh itu di dalam ayat 25.
 4. Di dalam jenis pertama dari berjalan oleh Roh itu, kita mengambil Roh itu sebagai esens hidup kita—ay. 16:
 - a. Ini berarti bahwa esens kita adalah Allah Tritunggal sebagai bahan penyusun kita.
 - b. Apa adanya kita, apa yang kita lakukan, dan apa yang kita miliki adalah oleh Roh itu sebagai esens kita.
 - c. Jika kita mengambil Roh itu sebagai esens kita dan menyalibkan daging kita (ay. 24), maka setiap aspek perjalanan sehari-hari kita adalah oleh Roh itu.
 5. Jika kita mau menjadi putra-putra Allah secara riil dan praktis, kita harus berjalan oleh Roh itu dan bukan oleh daging—3:26; 4:6; Rm. 8:14:
 - a. Karena kita adalah putra-putra, Allah ingin kita berjalan oleh Roh itu sebagai putra-putra-Nya.
 - b. Jika kita mau bersandar dalam Roh itu, kita harus berdiri pada kedudukan putra-putra Allah, bukan pada kedudukan makhluk ciptaan Allah—Gal. 4:6.

- c. Karena kita adalah putra-putra Allah dan karena Allah Tritunggal yang telah melalui proses sedang bekerja di dalam kita menuju sasaran keputraan, maka kita harus berjalan oleh Roh itu—3:26; 5:16.
- C. Kata Bahasa Yunani untuk *berjalan* di dalam Galatia 5:25, *stoicheo*, menunjukkan berjalan yang resmi, berjalan untuk melaksanakan amanat tertentu; ini berarti berjalan menurut patokan—berjalan dalam barisan, berbaris di dalam deretan militer, langkah yang teratur, jadi ini adalah berjalan dengan teratur—6:16; Rm. 4:12; Flp. 3:16:
1. Jika kita ingin memiliki jenis kedua dari berjalan oleh Roh itu—berjalan untuk memenuhi tujuan Allah—kita perlu belajar berjalan oleh Roh itu sebagai jalur, patokan, dan prinsip kita—Gal. 5:25.
 2. Satu-satunya jalur menuju sasaran Allah adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai Roh pemberi hayat; hanya Dia yang seharusnya menjadi prinsip, patokan, jalur, yang di dalamnya kita berjalan.
 3. Melalui mengutarakan perkataan tentang berjalan oleh Roh itu sebagai patokan kita, Paulus menghabisi Hukum Taurat, agama, tradisi, doktrin, dan tata tertib sebagai patokan.
 4. Jenis kedua dari berjalan oleh Roh itu sangat berhubungan dengan ciptaan baru—6:15-16:
 - a. Paulus menghubungkan berjalan jenis kedua ini dengan “patokan ini”—patokan sebagai ciptaan baru—ay. 16.
 - b. Patokan yang dengannya kita berjalan adalah patokan tentang menjadi ciptaan baru—2 Kor. 5:17.
 - c. Di dalam Galatia 5:25, berjalan oleh Roh itu adalah berjalan dalam ciptaan baru:
 - (1) Segala sesuatu di dalam kehidupan sehari-hari kita yang tidak memiliki Allah di dalamnya berada di dalam

- ciptaan lama, tetapi yang memiliki Allah di dalamnya adalah bagian dari ciptaan baru—6:15.
- (2) Kita perlu berjalan oleh patokan yang adalah Allah Tritunggal sebagai hayat kita dan penghidupan kita; hidup oleh ciptaan baru dengan cara ini adalah patokan kita.
 - (3) Ciptaan baru adalah perkara umat pilihan Allah mengambil Roh yang almuhit sebagai sasaran mereka, mengarah kepada-Nya, menjadi satu dengan-Nya, dan sebagai hasilnya, memiliki elemen ilahi ditransfusikan ke dalam mereka untuk menyusun ulang mereka dan membuat mereka menjadi baru—ay. 8.
 - (4) Kita harus berjalan oleh prinsip ciptaan baru—ay. 15-16:
 - (a) Prinsip dasar ciptaan baru adalah bahwa kita harus hidup oleh hayat ilahi—2:20; Yoh. 6:57.
 - (b) Memperhidupkan ciptaan baru adalah berjalan oleh hayat ilahi dan sifat ilahi sebagai prinsip yang mengendalikan—Gal. 6:15-16.
 - (c) Berjalan oleh prinsip ciptaan baru itu misterius karena ini adalah perkara organik yang sepenuhnya berhubungan dengan hayat—Yoh. 3:8.
 - (d) Jika kita mau memperhidupkan ciptaan baru, kita harus melakukan segala sesuatu di dalam keesaan dengan Allah Tritunggal—15:4-5; 1 Kor. 6:17.
- d. Memperhidupkan ciptaan baru adalah hidup, berjalan, berperilaku, dan melakukan segala sesuatu, besar atau kecil, dengan elemen Allah—Gal. 6:15-16.

- e. Jika kita “berjalan oleh patokan ini,” kita tidak akan menempuh kehidupan yang agamawi atau yang tidak agamawi, melainkan kita akan memperhidupkan ciptaan baru sebagai putra-putra Allah—ay. 15; 3:26.

Berita Sebelas

**Berjalan oleh Roh itu untuk Menghasilkan Buah Roh
dan Menabur ke atas Roh itu untuk Menuai Hayat yang
Kekal**

Pembacaan Alkitab: Gal. 5:16-26; 6:7-10

**I. Kita dapat berjalan oleh Roh itu untuk
menghasilkan buah Roh atau berjalan oleh
daging untuk memanifestasikan perbuatan-
perbuatan daging—Gal. 5:16-26; Flp. 3:3:**

- A. Daging adalah ekspresi puncak manusia tripartit yang jatuh, sedangkan Roh itu adalah realisasi ultima Allah Tritunggal yang telah melalui proses; karena itu berjalan oleh Roh itu adalah berjalan oleh Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai Roh yang almuhit di dalam roh kita—Kej. 6:3; 1 Kor. 15:45b; Gal. 5:16; Rm. 8:16.
- B. Bila kita berjalan oleh Roh itu (hidup, bergerak, dan berperilaku oleh Roh itu), kita akan menghasilkan buah Roh itu—Gal. 5:16, 22-23.
- C. Apa yang dikerjakan oleh daging adalah perbuatan-perbuatan tanpa hayat; apa yang dihasilkan oleh Roh itu adalah buah yang penuh dengan hayat—ay. 19, 22.
- D. Kehidupan yang jatuh dari Adam yang lama terekspresi secara praktis di dalam daging, dan perbuatan-perbuatan daging itu adalah aspek-aspek yang berbeda dari ekspresi yang secara daging itu—ay. 19-21:
 - 1. Percabulan, kecemaran, hawa nafsu (yang berkenaan dengan nafsu jahat), bermabuk-mabukan, dan pesta pora (yang berkenaan dengan foya-foya) berhubungan dengan nafsu tubuh yang telah rusak.
 - 2. Perseteruan, perselisihan, iri hati, kemarahan (yang berkenaan dengan suasana hati yang jahat), kepentingan diri sendiri, percekocokan, perpecahan, dan kedengkian (yang berkenaan dengan bergolong-golongan) berhubungan dengan jiwa yang telah jatuh, yang sangat

erat hubungannya dengan tubuh yang telah rusak.

3. Penyembahan berhala dan sihir (yang berkenaan dengan penyembahan roh jahat) berhubungan dengan roh yang mati.
 4. Gila hormat, saling menantang, dan saling mendengki itu berasal dari daging; ketiga perkara ini secara praktis menguji kita apakah kita berjalan oleh Roh itu—ay. 25-26.
 5. Paulus berbicara tentang mereka yang suka “menonjolkan diri di dalam daging” (6:12); berada di dalam daging adalah berada di dalam diri alamiah dan luaran kita tanpa realitas batini dan nilai rohani yang ada di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali (Rm. 2:28-29; Flp. 3:3).
 6. Jika kita berjalan oleh Roh itu, kita akan secara otomatis mengalahkan daging dan iblis yang bersembunyi di balik daging; saat kita memenangkan perang melawan daging dengan cara ini, tujuan Allah untuk mengekspresikan Kristus akan tergenapi—Gal. 5:16-17; 6:17; cf. Kel. 17:8-16.
- E. Daging adalah ekspresi Adam yang lama, sedangkan Roh itu adalah realisasi Kristus; Kristus sebenarnya ditampilkan sebagai Roh itu, dan butir-butir buah Roh adalah ciri-ciri Kristus—cf. Flp. 1:19-21a:
1. Maksud Allah adalah agar kita hidup oleh Roh itu untuk mengekspresikan Kristus; yang kita perlukan di dalam pemulihan Tuhan hari ini adalah berjalan oleh Roh itu untuk mengekspresikan Kristus dalam berbagai kebajikan yang berbeda agar kita bisa menjadi putra-putra Allah secara riil.
 2. Atribut-atribut alamiah kita tidak memiliki apa-apa yang berasal dari Roh itu, sedangkan buah Roh itu penuh dengan substansi dan elemen Roh itu.
 3. Sembilan butir buah Roh, sebagai ekspresi yang berbeda-beda dari Roh itu, dipaparkan di

dalam Galatia 5:22-23 sebagai ilustrasi: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

4. Buah Roh mencakup butir-butir tambahan seperti rendah hati (Ef. 4:2; Flp. 2:3), kasih mesra (ay. 1), beribadah (2 Ptr. 1:6), keadilan (Rm. 14:17; Ef. 5:9), kekudusan (1:4; Kol. 1:22), dan kemurnian (Mat. 5:8).
5. Buah Roh adalah buah terang di dalam Efesus 5:9; buah ini berada di dalam semua kebaikan (Mat. 19:17), keadilan (Rm. 5:17-18, 21), dan kebenaran (Yoh. 14:17) bagi ekspresi Allah Tritunggal (cf. Kel. 25:37).

II. Kita dapat menabur ke atas Roh itu untuk menuai hayat yang kekal, atau kita dapat menabur ke atas daging untuk menuai kebinasaan daging:

- A. Menurut pandangan Paulus, kehidupan manusia adalah proses penaburan; segala yang kita katakan dan perbuat adalah penaburan benih yang akan bertumbuh dan pada akhirnya dituai.
- B. Menabur ke atas Roh itu berarti menabur dengan pandangan untuk menggenapkan tujuan Roh itu; ini adalah memiliki Roh itu sebagai sasaran kita:
 1. Sebenarnya, berjalan oleh Roh itu adalah menabur ke atas Roh itu—5:16.
 2. Di dalam kehidupan dan penghidupan kita, kita harus mengarah pada Roh itu, mengambil Roh itu sebagai sasaran kita—6:8b.
 3. Ekonomi Allah adalah untuk memberikan diri-Nya sendiri sebagai Roh itu kepada kita; tidak ada yang lebih menyenangkan Allah daripada kita mengambil Roh yang almuhit, Allah Tritunggal yang almuhit, sebagai satu-satunya sasaran kekal kita—3:5a, 14; cf. Flp. 2:13.
- C. Menabur ke atas daging berarti menabur dengan pandangan untuk menggenapkan tujuan daging; ini adalah memiliki daging sebagai sasarannya:

1. Tidak ada daerah netral di antara daging dan Roh itu; sasaran kita haruslah salah satu dari antaranya—Rm. 8:6.
 2. Segala sesuatu yang kita lakukan adalah menabur ke atas daging kita sendiri atau ke atas Roh itu, dan semua penaburan kita menghasilkan penuaian kebinasaan daging atau penuaian hayat kekal dari Roh itu—Mzm. 126:5; Ams. 22:8a; Hos. 8:7a.
 3. Jika kita hidup kepada daging, apa yang kita lakukan sebagai pekerjaan Kristen tidak akan efektif; yang terhitung bukanlah pekerjaan kita melainkan penaburan kita—cf. Mrk. 4:14; Deut. 22:9.
- D. Bila sasaran kita adalah Roh itu, kita menjadi suplai hayat bagi orang lain dan bagi gereja-gereja—Gal. 6:10; 2 Kor. 3:6.
- E. Bila kita menabur ke atas Roh itu, Roh itu akan membuat kita menjadi ciptaan baru:
1. Ciptaan baru adalah perkara umat pilihan Allah mengambil Roh yang almuhit sebagai sasaran mereka, mengarah kepada-Nya, menjadi satu roh dengan-Nya, dan sebagai hasilnya, memiliki elemen ilahi ditransfusikan ke dalam mereka untuk menyusun ulang mereka dan membuat mereka menjadi baru—Gal. 6:14-15.
 2. Yerusalem Baru, perampungan ultima hayat yang kekal, akan menjadi hasil rampung dan penuaian penaburan kita ke atas Roh itu—ay. 8b; Yoh. 4:14; Why. 22:1-2.
 3. Tuhan mengumandangkan panggilan di dalam pemulihan-Nya untuk mengambil Roh itu sebagai sasaran kita dan untuk hidup kepada Dia dalam segala sesuatu agar bisa ada penuaian hayat kekal; sungguh ajaib karena kita bisa memiliki sasaran yang demikian mulia dalam hayat!

Berita Dua Belas

**Sasaran Allah—Keputeraan Ilahi bagi Ekspresi Korporat
Allah sebagai Rumah Tangga Iman, Ciptaan Baru, dan
Israel Allah**

Pembacaan Alkitab: Gal. 3:26; 6:10, 15-16, 18

**I. Rumah tangga iman tersusun dari semua orang
yang adalah putra-putra Allah melalui iman
dalam Kristus—Gal. 3:26; 6:10:**

- A. Rumah tangga universal ini adalah keluarga yang besar, dan nama keluarga ini adalah iman; kita semua adalah anggota-anggota rumah-iman ini, rumah tangga kaum beriman:
1. Kaum beriman berjalan oleh iman, yang adalah “substansiasi bagi hal-hal yang diharapkan, keyakinan bagi hal-hal yang tidak kelihatan”—Ibr. 11:1; 2 Kor. 4:13, 18; 5:7.
 2. Kaum beriman menerima Roh itu melalui pendengaran iman; iman berasal dari pendengaran firman—Gal. 3:2; Rm. 10:17:
 - a. Firman Allah yang tertulis adalah Alkitab—Yoh. 5:39; 2 Tim. 3:15-17.
 - b. Firman Allah yang hidup adalah Kristus—Yoh. 1:1; Why. 19:13.
 - c. Firman Allah yang diterapkan adalah Roh itu—Ef. 6:17; Yoh. 6:63.
 - d. Allah dalam firman-Nya yang tertulis dikontaki sebagai firman yang hidup dan diterapkan ke dalam kita sebagai firman Roh itu sehingga kita dapat meraih Allah Tritunggal, yang dapat memberikan hayat kepada orang mati dan membuat apa yang tidak ada menjadi ada (Rm. 4:17); maka, Allah yang terwujud dalam Kristus dan direalisasikan sebagai Roh itu adalah iman.
 - e. Semakin Allah diraih oleh kita dengan cara ini, semakin Dia menjadi iman kita;

iman adalah Allah yang subyektif diterapkan ke dalam diri kita.

B. Tidak ada yang tidak mungkin bagi iman—Mat. 17:20b; 19:26; *Hymns*, #535.

II. Ciptaan baru adalah suatu keputraan ilahi yang korporat (Gal. 3:26; 4:5, 7) yang dihasilkan melalui penebusan Kristus, kelahiran kembali Roh itu, dan penyaluran diri Allah sendiri ke dalam kita, dan melalui masuknya kita secara kolektif sebagai manusia baru ke dalam keesaan organik dengan Allah Tritunggal (6:15; 3:27-29):

A. Ciptaan baru adalah karya agung hayat dengan sifat ilahi—2 Kor. 5:17:

1. Ciptaan lama tidak memiliki hayat dan sifat ilahi, tetapi ciptaan baru, yang tersusun dari kaum beriman yang telah dilahirkan lagi dari Allah, memiliki hayat dan sifat ilahi—Yoh. 1:13; 3:15; 2 Ptr. 1:4.
2. Ciptaan baru adalah satu manusia baru, dimana tidak ada tempat bagi manusia alamiah kita, watak alamiah kita, dan karakter alamiah kita—Gal. 3:27-29; Kol. 3:10-11.

B. B. “Ciptaan barulah yang ada artinya”—Gal. 6:15b:

1. Isi utama di dalam Galatia adalah bahwa kita adalah ciptaan baru dan bahwa kita harus hidup oleh ciptaan baru melalui keesaan organik dengan Allah Tritunggal; ciptaan baru memenuhi tujuan kekal Allah, yang adalah untuk mengekspresikan diri-Nya sendiri dalam keputraan-Nya—4:5; Ibr. 2:10; Rm. 8:29.
2. Kita perlu “berjalan oleh patokan ini,” oleh patokan dari menjadi ciptaan baru; berjalan oleh patokan ini adalah berjalan oleh Roh itu—Gal. 6:15-16; 5:25:
 - a. Memperhidupkan ciptaan baru sebagai putra-putra Allah adalah berjalan oleh

hayat ilahi dan sifat ilahi sebagai prinsip dasar yang mengendalikan; dengan cara ini, kita akan menjadi ekspresi korporat yang besar dan universal dari Allah Tritunggal sebagai perampungan keputraan ilahi.

- b. Kita perlu berjalan oleh patokan yang sama dari ciptaan baru, yaitu, kita harus mengejar Kristus sebagai sasaran-Nya agar kita bisa meraih Kristus sepenuhnya mungkin sebagai hadiah bagi panggilan Allah—Flp. 3:13-16.
- C. Kristus, Roh itu, ciptaan baru, dan roh kita adalah empat hal dasar yang diwahyukan di dalam kitab Galatia sebagai pemikiran yang mendasari ekonomi Allah:
 - 1. Kristus adalah pusat ekonomi Allah, dan Roh itu adalah realitas Kristus; ketika Kristus direalisasikan melalui Roh itu di dalam roh kita, kita menjadi ciptaan baru—Gal. 1:16; 2:20; 4:19; 3:2-3, 14; 5:16, 25; 6:15, 18.
 - 2. Maka, roh kita ini sangat vital agar kita dapat menempuh kehidupan ciptaan baru bagi pemenuhan tujuan Allah—ay. 18.

III. Israel Allah (ay. 16) adalah Israel yang riil (Rm. 9:6b; 2:28-29; Flp. 3:3), mencakup semua orang Kafir dan kaum beriman Yahudi di dalam Kristus, yang adalah putra-putra Abraham yang sejati (Gal. 3:7, 29), yang adalah rumah tangga iman (6:10), dan yang adalah orang-orang yang berada di dalam ciptaan baru (ay. 15):

- A. Israel yang riil, Israel yang rohani, adalah gereja; Tuhan perlu memulihkan Israel Allah yang riil ini—ay. 16; 3:7, 29.
- B. Damai sejahtera tercurah atas Israel Allah yang riil, atas mereka yang berjalan oleh patokan memperhidupkan ciptaan baru melalui menabur ke atas Roh itu—6:7-10, 15-16.
- C. Mereka yang tercakup di dalam Israel yang riil ini berjalan oleh “patokan ini” (ay. 16),

mengekspresikan gambar Allah, dan menyelenggarakan otoritas Allah; mereka dilambangkan oleh Yakub, yang ditransformasi menjadi Israel, seorang pangeran Allah dan seorang pemenang (Kej. 32:27-28):

1. Di dalam Yakub, kita melihat Allah Bapa yang mengasihi manusia dan memilih manusia—Mal. 1:2; Rm. 9:10-13.
 2. Di dalam Yakub, kita melihat bahwa kita ditakdirkan untuk menempuh kehidupan yang bergumul seumur hidup kita melalui pendisiplinan Roh itu bagi pekerjaan transformasi Roh itu di dalam kita—Kej. 32:24-32; Ibr. 12:6-11; 2 Kor. 3:18.
 3. Di dalam Yakub, kita melihat Allah Roh yang bekerja dalam segala sesuatu untuk kebaikan para pengasih-Nya, mentransformasi manusia, dan membuat manusia menjadi matang dalam hayat ilahi agar manusia dapat memberkati semua orang, untuk memerintah atas seluruh bumi, dan untuk memuaskan semua orang dengan Allah Putra sebagai suplai hayat—Kej. 27:41; 28:1—35:10; ps. 37, 39—49; Rm. 8:28-29.
- D. Melalui memperhidupkan hayat perbauran ciptaan baru, kita akan menjadi Israel Allah di bumi hari ini, pangeran-Nya dan para pemenang yang menyelenggarakan otoritas-Nya dan mewakili pemerintahan-Nya—cf. Why. 2:26-27.
1. Takdir kita bukan hanya menjadi putra-putra Allah; melainkan juga untuk menjadi raja-raja yang memerintah di dalam kerajaan Allah; perkataan Paulus tentang Israel Allah menyiratkan bahwa kita perlu hidup secara rajani dengan berjalan secara rajani—Rm. 5:17, 21.
 2. Untuk menjadi putra-putra Allah yang tepat kita cukup memiliki buah Roh itu, tetapi untuk menjadi raja-raja, Israel Allah, kita memerlukan penghidupahn jenis yang lain, perlu berjalan oleh Roh itu; kita memerlukan

- penghidupan putra-putra Allah dan
penghidupan Israel Allah—Gal. 5:16, 25.
- E. Penghidupan yang menang dan rajani ini
membangun Tubuh Kristus untuk menghasilkan
perampungan ultima Israel Allah, Yerusalem
Baru—Why. 21:2.